

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan teori Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah suatu metode kuantitatif yang digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat. Pada penelitian ini, metode asosiatif kausal dengan analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh *internal locus of control* dan *goal setting* terhadap kesiapan karir siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep tentang atribut, nilai, hingga sifat yang ada pada subjek yang akan diteliti

dan telah ditetapkan oleh peneliti. variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X1 : *Internal locus of control*
2. Variabel X2 : *Goal setting*
3. Variabel Y : Kesiapan karir

Variabel x1 dan x2 merupakan variabel independen atau variabel bebas yang diasumsikan dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel y merupakan variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang diasumsikan dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2016).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Operasionalisasi variabel penelitian merupakan proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional (Azwar, 2019). Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialaminya merupakan hasil dari usaha dan kemampuan dirinya sendiri. Bentuk *internal locus of control* antara lain adalah keyakinan terhadap kemampuan diri, kestabilan emosi dan inisiatif dalam menghadapi tekanan, pola pikir rasional dalam memandang hubungan antara usaha dan hasil, serta kerja keras dan

upaya konkret dalam mencapai tujuan. Aspek *internal locus of control* ada empat yaitu: kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Variabel *internal locus of control* pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Galang arya tama.

2. *Goal setting* merupakan kemampuan individu dalam menetapkan dan mengejar tujuan yang telah ditentukan secara terarah. Bentuk *goal setting* antara lain adalah kejelasan dalam merumuskan tujuan, kesediaan menghadapi tantangan demi mencapai tujuan, kemampuan memecah tugas yang rumit menjadi bagian yang lebih terkelola, kesungguhan dan konsistensi usaha, serta kemampuan mengevaluasi capaian terhadap tujuan yang ditetapkan. Aspek *goal setting* ada lima yaitu: *clarity, challenge, task complexity, commitment, dan feedback*. Variabel *goal setting* pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Farhan Zakariyya.
3. Kesiapan karir merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam memetakan dan merencanakan masa depan karirnya. Bentuk kesiapan karir antara lain adalah pemahaman terhadap peluang dan potensi diri dalam menentukan langkah karir, kecakapan mencari dan mengelola informasi karir, serta motivasi dan kedisiplinan dalam bekerja. Aspek kesiapan karir ada tiga yaitu: keterampilan merencanakan karir, keterampilan mencari informasi, dan kesiapan kerja. Variabel kesiapan karir pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Laurentius Purbo Christianto.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah lingkup umum subjek yang memiliki jumlah tertentu dan memiliki karakteristik sesuai dengan yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dapat berupa subjek maupun objek dan kemudian akan ditarik kesimpulan dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK N 3 Padang TA 2025/2026 yang berjumlah 890, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	254
2.	Perempuan	636
Total		890

Sumber: Bidang Tata Usaha SMK N 3 Padang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk mendapatkan bagian kecil dari populasi yang besar dan bertujuan untuk mendapatkan yang mewakili dengan tepat populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel digunakan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian, selain itu juga mempertimbangkan waktu, tenaga serta biaya dalam melakukan penelitian (Hadel, 2006). Teknik penentuan sampel menggunakan

teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dan tabel Issac dan Michael yang ada di buku Sugiyono (2016). Sesuai dengan rumus dan tabel tersebut dengan taraf kesalahan 5%, jumlah sampel untuk total populasi SMK N 3 Padang yang akan dijadikan sampel yakni sebanyak 251 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi memiliki bentuk yang berbeda dari skala biasanya. Skala psikologi adalah suatu set dari nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan kepada subjek, objek atau perilaku dengan tujuan kuantifikasi dan pengukuran kualitas. Adapun karakteristik skala psikologi menurut Azwar (2017) yaitu :

1. Atribut skala yang digunakan adalah sebuah pernyataan berdasarkan pada indikator perilaku dan variabel yang dipilih.
2. Skala psikologi merupakan deretan beberapa item yang dapat disimpulkan apabila seluruh item direspons oleh subjek.
3. Respon jawaban yang diberikan oleh subjek tidak menunjukkan benar dan salah, melainkan semua jawaban diterima.

Dalam metode skala psikologi tersebut, model yang digunakan dalam skala ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* maka variabel penelitian akan memaparkan indikator sesuai dengan atribut yang digunakan dan menyesuaikan dengan kondisi responden (Sugiyono, 2016).

1. Skala *Internal Locus Of Control*

Skala *internal locus of control* yang digunakan memiliki 4 kriteria penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut penilaian alternatif dari jawaban untuk masing-masing item :

Tabel 3.2
Komponen Jawaban Skala *Internal Locus of Control*

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala *internal locus of control* diadaptasi dari penelitian Galang Arya Tama (2025). Skala yang digunakan adalah skala yang disusun menurut aspek-aspek yang sudah disitasi dari penelitian Rotter (1966), Zulkaida (2007), dan Herawati (2018). Skala ini disusun berdasarkan empat aspek yakni kemampuan, afektif, kognitif dan psikomotorik. Instrumen ini telah diuji validitasnya sebanyak 2 kali yaitu menggunakan CVI Aiken (71 item valid) dan CFA (22 item fit; RMSEA = 0,046; CFI = 0,916; TLI = 0,902). Reliabilitas pada skala ini sebesar 0,920 yang mengidentifikasikan bahwa skala ini konsisten dengan

sangat baik untuk digunakan. Adapun *blueprint* skala *internal locus of control* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Blueprint Skala Internal Locus Of Control

No	Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan	1, 2, 4, 5	3	5
2.	Afektif	7, 8, 9, 10	6, 11, 12, 13	8
3.	Kognitif	14, 15, 16	17, 18	5
4.	Psikomotorik	19, 21, 22	20	4
Total		14	8	22

2. Skala *Goal Setting*

Skala *goal setting* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala modifikasi yang disusun oleh Farhan Zakariyya (2020) yang terdiri dari 5 aspek yang dikemukakan oleh Locke, Latham, Saari dan Shaw (1981) yaitu *clarity*, *challenge*, *task complexity*, *commitment*, dan *feedback*. Alat ukur ini disusun menggunakan skala likert dengan 5 pilihan respon antara lain seperti berikut :

Tabel 3.4
Komponen Jawaban Skala *Goal Setting*

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun *blueprint* skala tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Blueprint Skala Goal Setting Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Clarity</i>	6, 17, 25	1, 12, 22	6
2	<i>Challenge</i>	4, 18, 26	10, 20, 29	6
3	<i>Task Complexity</i>	5, 13, 23	7, 16, 24	6
4	<i>Commitment</i>	2, 15, 28	11, 19, 30	6
5	<i>Feedback</i>	8, 9, 21	3, 14, 27	6
Total		15	15	30

3. Skala Kesiapan Karir

Skala kesiapan karir yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh Christianto pada tahun 2025 yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Gysbers tahun 2013. Menurut Gysbers kesiapan karir terdiri dari tiga domain yaitu keterampilan merencanakan karir, keterampilan mencari informasi, dan kesiapan kerja. Alat ukur ini disusun menggunakan skala *likert* dengan respon berupa Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Jumlah item dalam alat ukur ini sebanyak 12 item yang merupakan hasil dari uji analisis item. Semua item alat ukur ini adalah item *favorable*.

Adapun alternatif penilaian skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Komponen Jawaban Skala Kesiapan Karir

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>
Sangat Setuju	4
Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun skala kesiapan karir yang digunakan dalam penelitian ini sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Validitas skala yang digunakan melalui *expert judgement*, dengan perhitungan I-CVI, S-CVI dan mendapatkan hasil $S-CVI/UA = 0,932$, $S-CVI/Ave = 0,977$. Untuk menguji reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan mendapatkan hasil 0,914. Adapun *blueprint* skala kesiapan karir yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.7
***Blueprint* Skala Kesiapan Karir**

No	Aspek	Jenis Item <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Keterampilan Merencanakan Karir	1, 2, 3, 4	4
2	Keterampilan Mencari Informasi	6, 7, 8, 10	4
3	Kesiapan Kerja	5, 9, 11, 12	4
Total		12	12

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (2017), mengungkapkan bahwa uji validitas merupakan proses pengujian terhadap alat ukur untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur atribut yang hendak dievaluasi. Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur antara data yang pada objek dengan data yang dipaparkan oleh peneliti. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur, pengujiannya

menggunakan alat bantu berupa SPSS. Penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan taraf signifikan $p < 0.05$.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan sudah melalui uji validitas oleh peneliti sebelumnya. Skala *internal locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Galang Arya Tama (2025) yang telah diuji validitasnya menggunakan CVI Aiken (71 item valid) dan CFA (22 item fit; RMSEA = 0,046; CFI = 0,916; TLI = 0,902).

Pengukuran variabel *goal setting* menggunakan skala yang disusun oleh Farhan tahun 2020 terdiri dari 30 item, akan tetapi peneliti sebelumnya tidak mencantumkan secara eksplisit berapa angka dari validitas item-item yang digunakan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas item secara mandiri dengan menggunakan uji coba kepada sebanyak 30 responden yang telah disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian. Adapun hasil uji coba skala *goal setting* tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.8
Blueprint Skala Goal Setting Setelah Uji Coba

No	Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Clarity</i>	6, 17, 25	1, 12, 22*	6
2	<i>Challenge</i>	4, 18, 26*	10*, 20, 29	6
3	<i>Task Complexity</i>	5, 13, 23	7*, 16*, 24	6
4	<i>Commitment</i>	2, 15, 28	11, 19, 30	6
5	<i>Feedback</i>	8, 9, 21	3*, 14, 27	6
Total		15	15	30

**Angka yang berbintang adalah item gugur*

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*, dari 30 item skala

goal setting diperoleh 24 item skala *goal setting* yang dinyatakan valid, yaitu **1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30**. Skor *correction item-total correlation* dari item yang diterima yaitu 0,267 – 0,696. Jadi item skala *goal setting* yang digunakan untuk mengetahui *goal setting* siswa ada sebanyak 24 item.

Variabel kesiapan karir diukur menggunakan Skala Kesiapan Karir (SKK) yang dikembangkan oleh Christianto (2025), terdiri dari 12 item dengan tiga aspek yaitu keterampilan merencanakan karir, keterampilan mencari informasi, dan kesiapan kerja. Instrumen ini telah terbukti valid berdasarkan uji validitas isi (I-CVI = 1,00; S-CVI/UA = 0,932; S-CVI/Ave = 0,977) dan validitas konstruk melalui CFA dengan model fit yang baik (RMSEA = 0,058; CFI = 0,997).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana hasil dari proses pengukuran tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas ini juga dikenal dengan istilah lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan dan keajengan (Azwar, 2022). Koefisien reliabilitas pengukuran berada pada rentang nilai antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,6$.

Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur didasarkan pada pengukuran reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan

alat ukur variabel untuk variabel *internal locus of control* dan variabel kesiapan karir, sedangkan variabel *goal setting* mendapatkan nilai reliabilitas setelah melakukan uji coba skala kembali. Untuk skala *internal locus of control* instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas skala sebesar 0,920 yang telah diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* sehingga mengidentifikasikan bahwa skala ini konsisten sangat baik dan dapat digunakan. Untuk skala *goal setting* instrumen ini dilakukan uji reliabilitas kembali dikarenakan adanya item yang gugur dari item yang diadaptasi oleh peneliti. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai reliabilitas skala *goal setting* dengan 24 item hasil uji validitas skala yang dilakukan sebesar 0,872 yang telah diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Untuk skala kesiapan karir sudah dapat dikatakan reliabel dikarenakan memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,914 yang telah di uji oleh peneliti sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta pertimbangan analitis guna menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kategorisasi variabel untuk mengetahui tingkat kategori pada variabel *internal locus of control*, *goal setting*, dan kesiapan karir. Data penelitian selanjutnya diuji melalui uji

asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan *goal setting* terhadap kesiapan karir. Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Uji Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel menurut Azwar (2012), bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori yang berbeda secara berurutan berdasarkan nilai kontinu dari atribut psikologis yang diukur. Proses pengelompokan variabel dilakukan dengan menghitung nilai maksimum dan minimum (X), rata-rata (mean/M), serta standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

- a. Skor Maksimal (X_{maks}) = jumlah soal x skor skala terbesar
- b. Skor Minimal (X_{min}) = jumlah soal x skor skala terkecil
- c. Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
- d. Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Rumus Rentang	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Azwar (2010) Digunakan untuk menguji apakah data pada variabel *internal locus of control*, *goal setting*, maupun kesiapan karir berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov (Exact Significance)* dengan bantuan SPSS karena data berasal dari skala psikologis yang berpotensi menghasilkan nilai yang sama (*ties*). Penggunaan uji *exact* bertujuan untuk memperoleh nilai signifikansi yang lebih akurat. Meskipun jumlah sampel besar dan hasil uji menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$, penilaian normalitas juga didukung oleh pemeriksaan visual melalui histogram dan P-P plot. Oleh karena itu, asumsi normalitas dianggap terpenuhi secara praktis. Priyatno (2024) mengungkapkan bahwa apabila data mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi berganda, yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel-variabel bebas yang diteliti. Deteksi keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan dari estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independen* banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel *dependen*.
- 2) Menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel *independen*, biasanya di atas 0,90, maka dapat dijadikan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas juga dapat diamati melalui nilai *tolerance* dan kebalikannya, *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* menunjukkan proporsi varians dari suatu variabel *independen* yang tidak dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Sementara VIF mencerminkan tingkat inflasi varians akibat adanya korelasi antar variabel bebas. Secara umum suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Sebaliknya, jika *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, hal ini menandakan multikolinearitas yang tinggi dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah permasalahan yang terjadi ketika melaksanakan analisis regresi yang ditandai dengan varians kesalahan yang tidak konstan di seluruh nilai variabel *independen*. Hasil yang harus didapatkan ketika ingin menyatakan bahwa uji

regresi linear tersebut baik adalah ketika kesalahan (*error*) memiliki varians yang konstan atau dikenal dengan istilah homoskedastisitas (Mulyati dkk., 2024). Cara untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat melakukan uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun kategori terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil dari *SPSS* bagian *coefficients* dengan variabel dependen *ABS_RES 1* sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Sig.* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi)
- 2) Jika nilai *Sig.* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Azwar (2019) bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat terhadap hipotesis yang diajukan. Setelah data memenuhi persyaratan uji asumsi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS*. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan dengan pengujian korelasi, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinan.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih

variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel terikat (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah pengaruh setiap variabel *independen* terhadap variabel *Dependen*, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel *Dependen* ketika nilai variabel *independen* meningkat atau menurun. Biasanya, analisis ini diterapkan pada data yang memiliki skala interval atau rasio (Indartini & Mutmainah, 2024).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel *Dependent* (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel *independent*
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)
- b = Koefisien regresi

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2024), menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menilai apakah variabel *independen* secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Dependen*. Dalam analisis regresi, uji F ini berfungsi untuk mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*, sehingga model regresi dianggap layak digunakan dalam penelitian.

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2024), menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menilai pengaruh tiap variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *Dependen*. Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , memberikan pengaruh secara individual terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$ atau dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

d. Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghazali (2018), menjelaskan bahwa koefisien determinan pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel *Dependen*. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh

mana variabel *independen*, yaitu *internal locus of control* (X1) dan *goal setting* (X2), dapat menjelaskan perubahan pada variabel *dependen*, yaitu kesiapan karir (Y). Ketika menggunakan uji determinasi di SPSS, nilai yang akan digunakan untuk menentukan sebesar apa kontribusi antara variabel independen dalam menjelaskan variabel bebas adalah nilai *R Square* atau R^2 .

